

**NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN SINDROM TIKTOK TERHADAP MINAT
BELAJAR DAN KUALITAS TIDUR PADA REMAJA
DI DESA DASAN BARU KECAMATAN KEDIRI
KABUPATEN LOMBOK BARAT**



LALU YOGI BAGASPATI
113120013

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2024**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Lalu Yogi Bagaspati NIM. 113120013 dengan Judul
“Hubungan Sindrom Tiktok Terhadap Minat Belajar dan Kualitas Tidur
Pada Remaja Di Desa Dasan Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok
Barat”

Telah memenuhi syarat dan distujui

Pembimbing I

Tanggal



**Ns. Hikmah Lia Basuni., M.Kep
NIP.198112042010012007**

Pembimbing II

Tanggal



**Baiq Fina Fartina, M.Pd
NIDN. 0826098503**

Mengetahui
Program Studi Ilmu Keperawatan



**Ns. Dina Alfiana Ihwani, M.Kep
NIDN. 0808038801**

HUBUNGAN SINDROM TIKTOK TERHADAP MINAT BELAJAR DAN KUALITAS TIDUR PADA REMAJA DI DESA DASAN BARU KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Lalu Yogi Bagaspati¹, Hikmah Lia Basuni², Supriadi³

ABSTRAK

Latar belakang : Tik Tok merupakan aplikasi media sosial terbaru yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagai video menarik, berinteraksi dikolom komentar maupun chat pribadi, Tingginya instensitas penggunaan media social tiktok hususnya pada remaja mengakibatkan banyak dari remaja yang secara otomatis dan spontan menggerakkan tubuhnya sendiri seperti menari ketika mendengar suara dari aplikasi tiktok, kejadian ini disebut dengan Sindrom tiktok

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untk Hubungan Sindrom Tiktok Terhadap Minat Belajar Dan Kualitas Tidur Pada Remaja Di Desa Dasan Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat

Metode: Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif correlasional*. Populasi dalam peneltian ini adalah seluruh Remaja usia 15-20 tahun di Desa Dasan Baru Kecamatan Kediri pada bulan Desember 2023 dengan jumlah 150 orang. Berdasarkan rumus slovin didapatkan hasil 60 jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 orang

Hasil : Sindrom Tiktok sebagian besar (65%) pada kategori tinggi sebanyak 39 orang dan paling sedikit pada kategori kurang dengan persentase (8.3%) sebanyak 5 orang. Minat belajar sebagian besar (65%) minat belajar berkategori tinggi sejumlah 39 orang, dan terendah dengan kategori rendah (6.7%) sebanyak 4 orang. Kualitas tidur sebagian besar (66.7%) kualitas tidur berkategori buruk sebanyak 40 orang, dan terendah dengan kategori baik (33.3 %) sebanyak 20 orang. Ada hubungan yang signifikan antara sindrom tiktok dengan minat belajar remaja di Desa Dasan Baru Kecamatan Kediri dengan nilai *p-value* $0.000 < 0.005$. Ada hubungan yang signifikan antara sindrom tiktok dengan kualitas tidur remaja di Desa Dasan Baru Kecamatan Kediri dengan nilai *p-value* $0.000 < 0.005$

Kesimpulan: Ada Hubungan Sindrom Tiktok Terhadap Minat Belajar Dan Kualitas Tidur Pada Remaja Di Desa Dasan Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat

Kata Kunci : Sindrom Tiktok, Minat Belajar, Kualitas Tidur

RELATIONSHIP BETWEEN TIKTOK SYNDROME AND LEARNING INTEREST AND SLEEP QUALITY IN ADOLESCENTS IN DASAN BARU VILLAGE, KEDIRI DISTRICT, WEST LOMBOK REGENCY

Lalu Yogi Bagaspati¹, Hikmah Lia Basuni², Supriadi³

ABSTRACT

Background: Tik Tok is the latest social media application that allows users to create and share interesting videos, interact in the comments column or private chat, The high intensity of the use of social media tiktok especially in adolescents results in many of them automatically and spontaneously moving their own bodies like dancing when they hear the sound of the tiktok application, this incident is called tiktok syndrome

Objective: This study aims to Relationship of Tiktok Syndrome to Learning Interest and Sleep Quality in Adolescents in Dasan Baru Village, Kediri District, West Lombok Regency

Method: This type of research is quantitative correlational. The population in this study were all adolescents aged 15-20 years in Dasan Baru Village, Kediri District in December 2023 with a total of 150 people. Based on the Slovin formula, the result was 60, so the number of samples used in this study was 60 people.

Results: Tiktok syndrome is mostly (65%) in the high category of 39 people and the least in the less category with a percentage (8.3%) of 5 people. Interest in learning is mostly (65%) interest in learning is in the high category of 39 people, and the lowest is in the low category (6.7%) of 4 people. Sleep quality is mostly (66.7%) sleep quality is in the poor category of 40 people, and the lowest is in the good category (33.3%) of 20 people. There is a significant relationship between tiktok syndrome and interest in learning in adolescents in Dasan Baru Village, Kediri District with a p-value of $0.000 < 0.005$. There is a significant relationship between tiktok syndrome and sleep quality of adolescents in Dasan Baru Village, Kediri District with a p-value of $0.000 < 0.005$

Conclusion: There is a Relationship Between Tiktok Syndrome and Learning Interest and Sleep Quality in Adolescents in Dasan Baru Village, Kediri District, West Lombok Regency

Keywords: Tiktok Syndrome, Learning Interest, Sleep Quality

PENDAHULUAN

Tik Tok merupakan aplikasi media sosial terbaru yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagai video menarik, berinteraksi dikolom komentar maupun chat pribadi. Aplikasi ini menghadirkan *special effects* yang menarik dan mudah digunakan. Sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang keren, hal ini yang menjadikan Tik-Tok sebagai aplikasi dengan banyak pengguna. Terbukti dengan Reting yang didapatkan dari *playstore* aplikasi tersebut 4,6 dari 5 bintang terbaik dan sekitar 27,827 pengguna diseluruh dunia dibandingkan aplikasi sejenis yaitu Musicaly dengan rating 3,5 dari 5 bintang terbaik kemudian 4,100 pengguna (Deriyanto, 2018).

Seiring perkembangan zaman penggunaan teknologi informasi di Indonesia sudah berkembang sangat pesat yang mengakibatkan sumber daya informasi digital begitu melimpah. Menurut Mayfled (2008) dalam Augustinah (2019), media sosial merupakan sarana untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan saling berbagi yang berbentuk internet. Media sosial tersebut berisi berbagai aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0. yang memungkinkan penciptaan pertukaran *user generated content* (Rahmawati, 2021).

Indonesia mengalami peningkatan jumlah pengguna internet dan berada pada urutan keempat yaitu sebanyak 17.300.000 pengguna atau 13% dari total pengguna internet. Begitu pula dengan pengguna media sosial yang juga mengalami peningkatan. Dalam lima tahun terakhir sebanyak 15% atau 20.000.000 orang. Rata-rata waktu yang dihabiskan masyarakat Indonesia untuk menggunakan media sosial, yaitu 3 jam 26 menit setiap harinya. Sedangkan rata-rata intensitas penggunaan media sosial secara global dinyatakan selama 2 jam 16 menit setiap harinya (Kemp S., 2021). Pada tahun 2019, 95% dari 63 juta pengguna internet di Indonesia menggunakannya untuk mengakses media sosial (Arsanti & Setiana, 2020).

Adanya media sosial yang memberikan hiburan bagi setiap orang untuk menghilangkan rasa lelah, bahkan mereka bisa tertawa bahagia jika sedang menggunakan media sosial. Salah satu yang membuat mereka bisa tertawa bahagia yaitu media sosial Tik Tok, karena dalam media sosial Tik Tok setiap orang khususnya

remaja dapat melihat berbagai video dengan ekspresi music yang berbeda beda (Marini, 2019).

Pengguna aktif TikTok diseluruh dunia yaitu mencapai 689 juta per bulan dan tercatat pengguna TikTok baru pada Desember 2020 mencapai 56 juta orang, berdasarkan laporan We are Social dan Hootsuite, jumlah pengguna TikTok di Indonesia sebanyak 106,52 juta orang pada Oktober 2023. Angka tersebut meningkat 6,74% dibandingkan dengan tiga bulan sebelumnya yang sebanyak 99,79 juta orang. Melihat trennya, jumlah pengguna TikTok di Indonesia berfluktuasi (Safitri, 2021)

Aplikasi TikTok banyak digemari oleh Generasi Z karena banyak fitur yang menarik didalamnya. TikTok memungkinkan penggunanya dapat membuat video *lypsinc* dengan menggerakkan anggota tubuh, menunjukkan ekspresi, dan membagikannya kepada sesama pengguna. Selain itu, mereka juga dapat saling berinteraksi dengan memberikan *like* maupun *comment* pada *postingan* video yang mereka sukai. Pengguna juga memiliki kesempatan untuk mengikuti orang-orang yang mereka minati di dalam aplikasi TikTok. (Safitri, 2021)

Tingginya intensitas penggunaan media social tiktok hususnya pada remaja mengakibatkan banyak dari remaja yang secara otomatis dan spontan menggerakkan tubuhnya sendiri seperti menari ketika mendengar suara dari aplikasi tiktok, kejadian ini disebut dengan Sindrom tiktok (Ambarwati, 2022)

Kejadian sindrom tiktok pada remaja megakibatkan beberapa dampak negative seperti kasus pada SMPN 1 Gunung Sugih Kab Lampung Tengah yang guru gurunya mengatakan, banyak dari peserta didik yang sering sekali menggunakan aplikasi media sosial tik tok ini dan menjadikan itu sebuah kebiasaan sehingga mereka lupa akan belajar. Kemudian pihak Waka Sarpanas pun mengatakan hal itu membuat prestasi belajar mereka pun ada yang menurun dan ada yang stabil (Rani, 2022)

Sedangkan dari penjelasan beberapa guru di SMPN 1 Gunung Sugih menyatakan bahwa beberapa peserta didik yang sering menggunakan media sosial membuat mereka lebih malas dalam belajar. Bagi pendidik itu sangat mempengaruhi daya ingat mereka tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Karena dalam

sistem pembelajaran di sekolah itu mereka harus bisa memperoleh peningkatan prestasi belajar yang mereka dapatkan di akhir (Marini, 2019)

Menurut Marini (2019) Tiktok bisa membuat para penontonnya terhipnotis dengan video-video yang ada di dalamnya, jika video itu menarik maka akan di ulang-ulang, oleh karena itu banyak pengguna media sosial tiktok ini banyak lalai dalam pekerjaannya, lebih banyak scroll tiktok di bandingkan dengan aktivitas belajar mereka itulah yang menyebabkan banyak pengguna tiktok itu ketagihan dalam bermain tiktok dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena pengguna tiktok banyak dari kalangan anak sekolah atau pelajar.

Selain dampak negatif penggunaan aplikasi tiktok dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Media sosial *Tik Tok* dapat mengembangkan kreativitas peserta didik serta membantu siswa berekspresi dalam membuat video. Pengguna dapat memainkan ekspresi wajah dengan menirukan gaya bicara, gerak, ataupun lelucon. Aplikasi *Tik Tok* akan menjadi sebuah media pembelajaran akhlak yang menarik serta menyenangkan. Penggunaan Aplikasi *Tik Tok* sebagai media pembelajaran interaktif diharapkan membantu peserta didik dalam memahami dan menerima proses pembelajaran yang dilakukan guru. Media pembelajaran interaktif dapat mewakili apa yang belum bisa disampaikan guru dan proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Melalui aplikasi *Tik Tok*, guru dapat dengan mudah menciptakan pembelajaran interaktif, sehingga dapat disesuaikan dengan lingkungan, situasi, dan kondisi dari peserta didik (Anggraini, & Ubidia, 2022)

Akibat yang juga ditimbulkan oleh penggunaan aplikasi tiktok pada remaja yaitu mempengaruhi kualitas tidur. Ainiyah, (2018) menyatakan seseorang menggunakan waktu tidurnya untuk bermain media sosial sehingga pola tidur berubah yang mengakibatkan kualitas tidur seseorang menjadi tidak baik.

Frekuensi penggunaan media sosial sebelum tidur mencakup gambaran seberapa sering individu mengakses media sosial sebelum tidur (Aurelya, 2021). Durasi tidur dihitung berawal dari seseorang

tertidur hingga seseorang terbangun saat pagi hari tanpa mengatakan terbangun saat tengah malam. Seorang dewasa bisa dikatakan bahwa tidurnya berkualitas apabila durasi tidurnya sekitar 7 jam setiap malam, efisiensi kebiasaan tidur merupakan rasio persentase antara jumlah total jam tidur dibagi dengan jumlah jam yang dihabiskan di tempat tidur. Efisiensi kebiasaan lebih dari 85% dapat dikatakan kualitas tidur baik, gangguan tidur merupakan suatu kondisi kebiasaan untuk tidur dan bangun yang berbeda dari biasanya. Masalah tersebut dapat mengakibatkan kualitas dan kuantitas individu menjadi menurun (Sukmawati & Putra, 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara terhadap 13 remaja yang menginstal aplikasi *TikTok* pada smartphone di Desa Dasan Baru Kecamatan Kediri, 9 orang menyatakan sering menonton tiktok hingga menghabiskan waktu 4-5 jam dalam sehari, selain itu mereka terkadang gelisah jika tidak dapat membuka aplikasi tiktok dan sering membuat konten pribadi dengan meniru gerakan gerakan konten creator yang ada di *TikTok*. Kemudian 4 orang lagi menggunakan aplikasi tiktok hanya sekedar untuk mengisi waktu luang tidak pernah berusaha mengikuti tren yang ada.

Dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian “Hubungan Sindrom *Tiktok* Terhadap Minat Belajar Dan Kualitas tidur remaja Di Desa Dasan Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif corelasional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja usia 15-20 tahun di Desa Dasan Baru Kecamatan Kediri pada bulan Desember 2023 dengan jumlah 150 orang. Berdasarkan rumus slovin didapatkan hasil 60 jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Untuk menguji hubungan dari kedua variabel yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi tata jenjang atau *rank correlation* atau disebut juga dengan uji *spearman rank*

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Remaja di Desa Dasan Baru Kecamatan Kediri

No	karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Umuur	15	17	28.3
		16	20	33.3
		17	10	16.7
		18	9	15
		19	3	5
		20	1	1.7
	Jumah		60	100
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	34	56.7
		perempuan	26	43.3
	Jumah	60	100	
3	Pendidikan	SMA	55	91.7
		Sarjana	5	8.3
	Jumah	60	100	

Remaja dengan karakteristik usia terbanyak berada pada kategori usia 16 tahun sebanyak 20 orang (33.3%), jumlah remaja berdasarkan jenis kelamin terbanyak berada pada kategori laki laki sebanyak 34 orang (56.7%), berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak berada pada kategori SMA sebanyak 55 orang (91.7%)

2. Sindrom Tiktok

Sindrom Tiktok	Frekuensi	Persentase %
Tinggi	39	65
Sedang	16	26.7
Rendah	5	8.3
Total	60	100

Sebagian besar (65%) pada kategori tinggi sebanyak 39 orang dan paling sedikit pada kategori kurang dengan persentase (8.3%) sebanyak 5 orang

3. Minat Belajar

Minat Belajar	Frekuensi	Persentase %
Tinggi	17	28.3
Sedang	39	65
Rendah	4	6.7
Total	6	100

Sebagian besar (66.7%) kualitas tidur berkategori buruk sebanyak 40 orang, dan terendah dengan kategori baik (33.3 %) sebanyak 20 orang

4. Kualitas Tidur

Kualitas Tidur	Frekuensi	Persentase %
Baik	20	33.3
Buruk	40	66.7
Total	60	100

Sebagian besar (66.7%) kualitas tidur berkategori buruk sebanyak 40 orang, dan terendah dengan kategori baik (33.3 %) sebanyak 20 orang

5. Analisis Hubungan Sindrom Tiktok Dengan Minat Belajar

		Minat belajar			Total	P value	r
		Tinggi	Sedang	rendah			
Sindrom tiktok	Tinggi	17	38	4	39	0.000	0.912
		28.3	65.0	6.7	65		
	Sedang	16	0	0	16		
		26.7	0	0	26.7		
	rendah	0	1	4	5		
		0	1.7	6.7	8.3		
Total		17	39	4	60		
		28.3	65	6.7	100		

Sebagian besar responden berada pada kategori sindrom tiktok dengan kategori tinggi dengan minat belajar berada pada kategori sedang, dari hasil uji korelasi menggunakan spearman rank didapatkan nilai $p\text{-value}$ $0.00 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sindrom tiktok dengan minat belajar remaja di desa dasan baru kecamatan Kediri, dilihat dari kuat lemahnya hubungan nilai r adalah 0.912 yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variable dengan kekuatan hubungan kuat

6. Analisis Hubungan Sindrom Tiktok dengan Kualitas Tidur

		Kualitas Tidur		Total	P value	r
		Baik	buruk			
Sindrom tiktok	Tinggi	1 1.7	38 63.3	39 65	0.000	0.861
	Sedang	5 25	1 1.7	16 26.7		
	rendah	4 6.7	1 1.4	5 8.3		
Total		20 33.3	40 66.7	60 100		

Sebagian besar responden berada pada kategori sindrom tiktok dengan kategori tinggi dengan kualitas tidur berada pada kategori buruk sebanyak 38 orang (63.3%) , dari hasil uji korelasi menggunakan *spearman rank* didapatkan nilai $p\text{-value}$ $0.00 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sindrom tiktok dengan kualitas tidur remaja di Desa Dasan Baru Kecamatan Kediri, dilihat dari kuat lemahnya hubungan nilai r adalah 0.861 yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variable dengan kekuatan hubungan kuat.

PEMBAHASAN

1. Sindrom Tiktok Pada Remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (65%) pada kategori tinggi sebanyak 39 orang dan paling sedikit pada kategori kurang dengan persentase (8.3%) sebanyak 5 orang hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan kaherunisa (2024) yang hasilnya menunjukan dari 100 responden dengan diketahui bahwa sebanyak 91 orang (91%) menggunakan aplikasi tiktok dan sebanyak 9 orang (9%) tidak menggunakan aplikasi tiktok. Hal itu menunjukkan mayoritas responden menggunakan aplikasi tiktok dengan frekuensi mengakses sebanyak 16 orang (16%) kategori 30 menit – 1 Jam, kemudian 27 orang (27%) kategori 1-3 Jam, selanjutnya 18 orang (18%) kategori 4-7 Jam, selanjutnya 11 orang (11%) kategori 8-10 Jam, dan sebanyak 28 orang (28%) kategori 12 Jam keatas. Hal itu menunjukkan mayoritas responden mengakses media sosial 12 jam keatas

Wulandari (2022) berpendapat penggunaan aplikasi TikTok, responden secara konsisten membuka aplikasi tersebut setiap hari. Hal ini disebabkan oleh popularitas tinggi aplikasi TikTok

di kalangan responden. Sebaliknya, sebagian kecil responden melaporkan bahwa mereka tidak selalu membuka aplikasi TikTok setiap hari, melainkan hanya pada waktu-waktu tertentu

2. Minat Belajar Remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (65%) minat belajar berkategori tinggi sejumlah 39 orang, dan terendah dengan kategori rendah (6.7%) sebanyak 4 orang, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asyari (2022) hasilnya menunjukkan menunjukkan bahwa untuk minat belajar peserta didik di MA Miftahul Ishlah Tembelok, termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 61,9%. Minat belajar berkategori sedang artinya untuk perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan siswa, dan perhatian siswa memiliki kriteria yang cukup baik, karena siswa rata-rata memilih setuju dan tidak setuju untuk pernyataan yang ada pada indikator minat belajar, dengan model pernyataan kearah yang positif dan negatif.

Barimbing (2022) Menjelaskan, minat belajar siswa adalah suatu keinginan atau kemauan siswa yang

disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Minat belajar pada siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal (Faktor dari dalam diri siswa), faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis yang kedua adalah faktor eksternal (Faktor dari luar diri siswa) faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek lingkungan sosial dan aspek lingkungan non sosial. Dan yang ketiga adalah faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran.

3. Kualitas Tidur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (66.7%) kualitas tidur berkategori buruk sebanyak 40 orang, dan terendah dengan kategori baik (33.3 %) sebanyak 20 orang., sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arum (2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas kualitas tidur pada kelas X MIPA di SMAN 4 Madiun dalam kategori kurang yaitu sebanyak 60 siswa (57,1%).

Tidur merupakan suatu keadaan tidak sadar tetapi dapat dibangun dengan perangsangan sensoris yang sesuai. Tidur sebagai perubahan kesadaran yang terjadi secara terus menerus dan berulang untuk menyimpan energi dan kesehatan (Arum, 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pada remaja yaitu penggunaan internet. Sejalan dengan pendapat Riyadi & Widuri, (2021) yang menyatakan internet mempengaruhi kualitas tidur karena media elektronik, akses internet, dan penggunaan media sosial bukan lagi fenomena baru. Mekanisme homeostatis fisiologis dan psikologis diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Istirahat dan tidur adalah dua dari kebutuhan fisiologis ini.

4. Menganalisis Hubungan Sindrom Tiktok Terhadap Minat Belajar Remaja

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan spearman rank didapatkan nilai $p\text{-value } 0.01 < 0.05$. <

0.005, hasil ini menunjukkan ada hubungan sindrom tiktok terhadap minat belajar pada remaja, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ibrahim (2023) yang hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara media sosial TikTok dengan minat belajar mahasiswa PAI Angkatan 2020 dengan nilai signifikansinya adalah 0,000, jadi $0,000 < 0,005$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima

Asyari & Minarisa (2022) menjelaskan penggunaan media sosial secara positif membantu meningkatkan minat belajar siswa, karena penggunaan media sosial khususnya media sosial TikTok memungkinkan menghilangkan stres akademik dimana suatu kondisi yang terjadi karena individu berhadapan dengan tuntutan yang dipersepsikan berlebihan dan tidak dapat diselesaikan. Dengan menggunakan media sosial secara positif, para siswa dapat bermain sambil belajar, mengembangkan motivasi dan semangat belajar.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Sabila (2024) yang hasilnya menyatakan penggunaan media sosial TikTok berpengaruh terhadap perkembangan psikologi belajar, mulai dari berkurangnya waktu belajar karena bermain TikTok, kesulitan fokus saat sedang belajar, bermain TikTok membuat siswa lupa waktu dan kehilangan minat belajar, serta menurunnya nilai dan prestasi belajar siswa kelas VI SDN Haurgeulis Kolot yang menggunakan media sosial TikTok.

5. Menganalisis Hubungan Sindrom Tiktok Terhadap Kualitas tidur Remaja

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan spearman rank didapatkan nilai $p\text{-value } 0.00 < 0.05$, hasil ini menunjukkan ada hubungan sindrom tiktok terhadap minat belajar kualitas tidur, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Firdaus, 2023), hasilnya menunjukkan kecanduan penggunaan media sosial memiliki hubungan positif dengan kualitas tidur dengan hasil $p\text{-value} = 0,001$ atau $p\text{-value} < 0,05$

Malimbe (2021) menjelaskan Tik Tok merupakan sebuah media sosial

yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.

Kualitas tidur merupakan fenomena kompleks yang meliputi aspek lamanya tidur, frekuensi terbangun, dan keputusasaan tidur. Kualitas tidur adalah ukuran seseorang dalam memulai tidur dan mempertahankan tidur. Kualitas tidur seseorang dapat digambarkan dengan lama waktu tidur serta keluhan – keluhan yang dirasakan saat tidur ataupun pada saat bangun tidur (Novita et al., 2019).

KESIMPULAN

1. Sindrom Tiktok sebagian besar (65%) pada kategori tinggi sebanyak 39 orang dan paling sedikit pada kategori kurang dengan persentase (8.3%) sebanyak 5 orang
2. Minat belajar sebagian besar (65%) minat belajar berkategori tinggi sejumlah 39 orang, dan terendah dengan kategori rendah (6.7%) sebanyak 4 orang.
3. Kualitas tidur sebagian besar (66.7%) kualitas tidur berkategori buruk sebanyak 40 orang, dan terendah dengan kategori baik (33.3 %) sebanyak 20 orang.
4. Ada hubungan yang signifikan antara sindrom tiktok dengan minat belajar remaja di Desa Dasan Baru Kecamatan Kediri dengan nilai p -value 0.000 < 0.005
5. Ada hubungan yang signifikan antara sindrom tiktok dengan kualitas tidur remaja di Desa Dasan Baru Kecamatan Kediri dengan nilai p -value 0.000 < 0.005

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, K. M. A. (2022). *Penanggulangan Sindrom Dow Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Doctoral Dissertation, Institut Ptiq Jakarta).
- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar Ips Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61-70.

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>
- Ambarwati, D. D., & Utina, U. T. (2022). Pengaruh Dance Challenge Pada Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Menari Remaja Kabupaten Blora Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Seni Tari*, 11(1), 22-35.
- Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia Di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 1-12.
- Arum Sukmadinda, R. (2023). HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN KUALITAS TIDUR PADA SISWA KELAS X MIPA DI SMAN 4 MADIUN (Doctoral dissertation, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN).
- Asyari, A., & Mirannisa, M. (2022). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Minat Belajar Siswa MA Miftahul Ishlah Tembelok. *Islamika*, 4(3), 421-432.
- Augustinah, F. (2019). Widayati.(2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Makanan Ringan Kripik Singkong Di Kabupaten Sampang. *Jurnal Dialektika*, 4(2), 1-20.
- Aurelya, C. H. (2021). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Munculnya Sindrom Fear Of Missing Out (Fomo)*(Studi Kasus Media Sosial Tiktok Di Kalangan Generasi Z) (Doctoral Dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Azizah, C., Pawitan, H., Dasanto, B. D., Ridwansyah, I., & Taufik, M. (2022). Risk Assessment Of Flash Flood Potential In The Humid Tropics Indonesia: A Case Study In Tamiang River Basin. *International Journal Of Hydrology Science And Technology*, 13(1), 57-73.
- Barimbing, A., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2022). Analisis faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI SD. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1065.

- Bohang, F. K. (2018). Berapa Jumlah Pengguna Internet Indonesia. *Kompas.Com*, 22.
- Depi, A. (2023). *Hubungan Kualitas Tidur Dan Berat Badan Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi S1 Keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap* (Doctoral Dissertation, Universitas Al-Irsyad Cilacap).
- Deriyanto, D., Qorib, F., & Komunikasi, J. I. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok. *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7 (2), 77-83.
- Erlina Nofianti, D. (2020). Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pasien Asma Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Mendawai Kabupaten Kotawaringin Barat. *Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pasien Asma Pada Masa Pandemi Covid-19 Diwilayah Kerja Puskesmas Mendawai Kotawaringin Barat*.
- Esa, N. D. (2018). *Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme Dengan Motif Memposting Foto Selfie Di Instagram Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Sidayu Gresik* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Firdausy, M. (2022). *Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Gainau, M. B. (2021). *Psikologi Anak. Pt Kanisius*.